

Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru dalam Memilih Pangan Jajanan

Knowledge and Attitudes of Elementary Students at SDN Ranah Singkuang and SDN Pekanbaru in Choosing Snack Food

Sri Mulyani¹, Fitria Fitria^{2*}

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRACT

Background: Snack Food have an important role in fulfilling the energy and nutritional intake of school-age children, namely snack food that is safe, quality, and nutritious which will greatly determine the competitiveness of the golden generation of Indonesia. **Objective:** to analyze the description of the knowledge and attitudes of students at SDN Ranah Singkuang Kampar and SDN Pekanbaru in choosing snack food. **Methods:** This type of research is a descriptive study with a cross-sectional design. The study was conducted from January – September 2021. The samples in this study were students of SDN Ranah Singkuang Kampar and SDN Pekanbaru, grades 4 and 5, which were taken using a total sampling technique, totaling 240 people. The data was collected using a questionnaire and the data were analyzed univariately. **Results:** the study showed the level of knowledge of students about the selection of snacks and knowledge of hygiene and packaging of snacks in the "not good" category with a higher percentage of students at SDN Ranah Singkuang, which was 70%. Negative attitudes also tend to be shown by students of SDN Ranah Singkuang and students of SDN Pekanbaru towards hygiene and food packaging for snacks that are quite in accordance with the level of knowledge of students who are still quite good. Meanwhile, the habit of having breakfast and bringing lunch was better for students at SDN Ranah Singkuang than at SDN Pekanbaru. **Conclusion:** the knowledge and attitudes of students at SDN Ranah Singkuang are lower than those at SDN Pekanbaru.

ABSTRAK

Latar belakang: Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah yaitu PJAS yang aman, bermutu dan bergizi yang akan sangat menentukan daya saing generasi emas Indonesia. **Tujuan:** untuk menganalisis gambaran pengetahuan dan sikap siswa SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN Pekanbaru dalam memilih pangan jajanan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – September 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN Pekanbaru kelas 4 dan 5 yang diambil dengan teknik total sampling, berjumlah 240 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data di analisa secara univariat. **Hasil:** penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pemilihan pangan jajanan dan pengetahuan tentang hygiene dan kemasan pangan jajanan pada kategori "tidak baik" dengan persentase lebih tinggi pada siswa di SDN Ranah Singkuang yaitu sebesar 70%. Sikap negatif juga cenderung ditunjukkan oleh siswa SDN Ranah Singkuang dan siswa SDN Pekanbaru terhadap hygiene dan kemasan pangan jajanan cukup sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa yang masih cukup baik. Sedangkan untuk kebiasaan sarapan dan membawa bekal lebih baik pada siswa SDN Ranah Singkuang daripada SDN Pekanbaru. **Kesimpulan:** pengetahuan dan sikap siswa SDN Ranah Singkuang lebih rendah dibandingkan SDN Pekanbaru.

Keywords: Attitude, knowledge, snack food

Kata Kunci : Pangan jajanan, pengetahuan, sikap

Correspondence : Fitria

Email : fitria@pkr.ac.id,

• Received 22 Agustus 2022 • Accepted 8 November 2022 • Published 31 Maret 2023

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1307>

PENDAHULUAN

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan pangan jajanan yang dikonsumsi harian anak sekolah, yang terdiri dari minuman, buah-buahan, cemilan serta makanan sepinggan yang menjadi santapan anak-anak ketika jam istirahat dan pulang sekolah yang ditemukan di lingkungan sekolah. Keamanan PJAS yang masih rendah dan masih menjadi permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian dan komitmen komunitas sekolah.¹ PJAS berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi yaitu PJAS yang aman, bermutu dan bergizi yang akan sangat menentukan daya saing generasi emas bangsa Indonesia di kancah dunia nantinya.²

Makanan atau pangan jajanan merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, karena beberapa makanan jajanan yang tidak sehat dan terkontaminasi berisiko terhadap kesehatan. Konsumsi pangan jajanan yang tinggi natrium, meskipun dampaknya belum berdampak klinik terhadap tekanan darah mengingat masih anak-anak, tetapi perlu mendapat perhatian serius untuk mencegah terjadinya kejadian hipertensi ketika dewasa³. Makanan jajanan yang tidak aman juga dapat menyebabkan masalah gizi pada anak-anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan oleh makanan yang tercemar bahan kimiawi⁴. Hal ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar pada anak sekolah⁵. Jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak di sekolah juga terganggu.⁶

Siswa SD sering melupakan waktu makan. Anak yang melewatkan sarapan cenderung memiliki asupan energi dan gizi lebih rendah dibandingkan anak yang sarapan. Hal ini akan meningkatkan perilaku mengkomsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Selain itu, kebiasaan memberikan uang jajan kepada anak sekolah juga merupakan salah satu faktor pemicu munculnya perilaku jajan tidak sehat di sekolah. Pangan jajanan berperan cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi lain bagi siswa yang diharapkan bermanfaat bagi pertumbuhan, terutama bagi anak stunting.⁶

Hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh Badan POM pada tahun 2006-2010, menunjukkan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan berkisar antara 40% – 44% karena makanan/minuman yang dijual tersebut mengandung bahan kimia berbahaya, Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas aman serta mengandung cemaran biologis sehingga tidak memenuhi syarat keamanan pangan.⁷ Data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tahun 2008-2010 yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM, menunjukkan bahwa 17,26 - 25,15 kasus keracunan makanan terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi pada siswa SD.⁸

Siswa SD sebagai konsumen utama PJAS yang merupakan generasi penerus dan menjadi aset bangsa Indonesia di masa mendatang. Desa Ranah Singkuang kabupaten Kampar merupakan salah satu lokasi fokus (lokus) stunting di Provinsi Riau. Oleh karena itu penelitian tentang “Pengetahuan dan sikap siswa SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN Pekanbaru dalam memilih pangan jajanan” ini perlu dilakukan.

METODE

Desain dan subjek

Penelitian ini berbentuk *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 017 Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN 015 Kota Pekanbaru. SDN 017 Ranah Singkuang terletak di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan SDN 15 terletak di Jl. Cut Nyak Dien Desa Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. SDN 017 merupakan satu-satu SD di Ranah Singkuang yang termasuk salah satu desa yang ditetapkan sebagai daerah lokus stunting Penelitian berlangsung dari bulan Januari 2021 s/d September 2021 .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh (*total sampling*) siswa kelas 4 dan 5 di

SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan siswa SDN Pekanbaru dengan anggapan bahwa populasi mewakili berbagai golongan sosial ekonomi dan memiliki kebiasaan jajan. Jumlah sampel di SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar sebanyak 57 responden dan di SDN Pekanbaru sebanyak 183 responden. Siswa kelas I, II, III tidak diambil sebagai sampel karena dianggap belum cukup mampu dalam mengisi kuesioner. Sedangkan siswa kelas VI tidak diikuti sertakan karena keterbatasan waktu dan kesibukan yang cukup padat dalam mempersiapkan diri untuk ujian akhir tingkat SD. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V yang masih aktif, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak bersedia sebagai responden serta tidak hadir saat dilakukan pengambilan data penelitian.

Pengumpulan dan pengukuran data

Data primer diperoleh dari hasil angket terhadap karakteristik siswa (umur, jenis kelamin, kelas), kebiasaan sarapan dan membawa bekal, pengetahuan siswa tentang pangan jajanan, sikap siswa dalam memilih makanan dan tempat serta jenis jajanan. Data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah dan hasil

observasi langsung. Sasaran sampel adalah siswa kelas 4 dan 5 yang hadir saat penelitian dilakukan.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dalam bentuk manajemen data. Pengolahan data menggunakan analisa kuantitatif dengan SPSS dan di analisis secara univariat. Pengolahan data meliputi: *editing* dengan memeriksa data yang terkumpul dengan melihat kembali hasil pengumpulan data, meliputi mengecek jumlah lembar kuesioner, mengecek nama, kelengkapan identitas responden serta mengecek isian data kuesioner yang terkumpul. Kemudian dilanjutkan dengan *coding* dengan pemberian kode dengan tujuan untuk mempermudah pada saat pengolahan data lalu dilakukan *entry data* dan *tabulating*.

HASIL

Karakteristik Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap 57 responden di SDN Ranah Singkuang dan 183 responden di SDN Pekanbaru dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan penelitiannya seluruh siswa kelas 4 dan 5 (*total sampling*). Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Anak Usia Sekolah SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan SDN Pekanbaru

Karakteristik	SDN Ranah Singkuang		SDN Pekanbaru	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	27	47	86	47
Perempuan	30	53	97	53
Jumlah	57	100	183	100
Umur Siswa				
≤ 10 Tahun	26	46	101	55
≥ 11 Tahun	31	54	82	45
Jumlah	57	100	183	100

Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru siswa dengan jenis kelamin

perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki yaitu dengan persentase sebesar 53%. Sedangkan berdasarkan umur, pada SDN Ranah Singkuang siswa yang memiliki umur lebih

atau sama dengan 11 tahun lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berumur 10 tahun atau kurang yakni dengan persentase sebesar 54%.

Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Pangan Jajanan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru Dalam Memilih Pangan Jajanan

Variabel	SDN Ranah Singkuang		SDN 15 Pekanbaru	
	n	%	n	%
Baik	17	30	80	44
Tidak Baik	40	70	103	56
Jumlah	57	100	183	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik lebih banyak di SDN Ranah Singkuang dengan persentase sebesar 70% dibandingkan

dengan SDN Pekanbaru dengan persentase 56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa sekolah dasar yang menjadi sampel memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang dalam memilih pangan jajanan.

Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Hygiene Dan Kemasan Pada Pangan Jajanan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang hygiene dan kemasan pangan jajanan kategori tidak baik lebih banyak pada siswa SDN Ranah Singkuang daripada siswa SDN Pekanbaru yaitu 47% di SDN Ranah Singkuang dan 31% di SDN Pekanbaru. Demikian juga pada variabel sikap, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap hygiene dan kemasan pangan jajanan lebih banyak terdapat di SDN Ranah Singkuang daripada SDN Pekanbaru yaitu 63% di SDN Ranah Singkuang dan 40% di SDN Pekanbaru.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru Tentang Hygiene Dan Kemasan Pada Pangan Jajanan

Variabel	SDN Ranah Singkuang		SDN Pekanbaru	
	n (orang)	%	n (orang)	%
Pengetahuan Tentang Hygiene dan Kemasan Jajanan				
Baik	30	53	126	69
Tidak Baik	27	47	57	31
Jumlah	57	100	183	100
Sikap Tentang Hygiene dan Kemasan Jajanan				
Positif	21	37	109	60
Negatif	36	63	74	40
Jumlah	57	100	183	100

Gambaran Pola Kebiasaan Sarapan Siswa Sekolah Dasar

Tabel 4 menunjukkan gambaran pola kebiasaan sarapan siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru. Berdasarkan frekuensi sarapan pagi, sebanyak 88% siswa SDN Ranah Singkuang setiap hari sarapan pagi. Sedangkan pada SDN Pekanbaru, hanya 63% siswa yang terbiasa sarapan pagi. Kebiasaan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah juga cukup banyak dilakukan oleh SDN Ranah Singkuang

dibandingkan dengan SDN Pekanbaru yaitu sebesar 72% pada siswa SDN Ranah Singkuang dan 58% pada siswa SDN Pekanbaru.

Faktor alasan yang paling menonjol bagi siswa di SDN Ranah Singkuang yakni tidak biasa sarapan dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan faktor alasan yang paling menonjol bagi siswa SDN Pekanbaru yakni takut terlambat dengan persentase sebesar 45%. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa ketersediaan keluarga dalam menyiapkan sarapan cukup tinggi dengan

persentase 88% untuk keluarga siswa SDN Ranah Singkuang dan 70% untuk keluarga SDN Pekanbaru. Sementara itu sebagian besar siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru berpendapat bahwa sarapan itu penting. Hal ini

dapat dilihat pada tabel 4, persentase siswa SDN Ranah Singkuang yang memilih sarapan bagi anak-anak itu penting yakni sebesar 91% sedangkan siswa SDN Pekanbaru sebanyak 97%.

Tabel 4. Distribusi Gambaran Pola Kebiasaan Sarapan Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru

Pola Kebiasaan Sarapan	SDN Ranah Singkuang		SDN Pekanbaru	
	n (orang)	%	n (orang)	%
Frekuensi Sarapan Per Hari				
Tidak pernah	1	2	5	3
1-2 kali	1	2	22	12
3-4 kali	5	9	41	22
5-7 kali	50	88	115	63
Jumlah	57	100	183	100
Kebiasaan Sarapan Sebelum Berangkat Sekolah				
Tidak pernah	2	4	5	3
Kadang-kadang	14	25	72	39
Setiap hari	41	72	106	58
Jumlah	57	100	183	100
Alasan Tidak atau Kadang-Kadang Sarapan				
Takut terlambat	3	19	35	45
Tidak biasa sarapan	8	50	21	27
Tidak ada makanan saat sarapan	1	6	9	12
Tidak mau	4	25	12	16
Jumlah	16	100	77	100
Frekuensi Kesiediaan Keluarga dalam Menyiapkan Sarapan				
Tidak pernah	2	4	3	2
Kadang-kadang	5	9	51	28
Setiap hari	50	88	129	70
Jumlah	57	100	183	100
Pendapat Siswa Mengenai Penting atau Tidaknya Sarapan				
Tidak penting	5	9	6	3
Penting	52	91	177	97
Jumlah	57	100	183	100

Distribusi Gambaran Kebiasaan Membawa Bekal Siswa Sekolah Dasar

Tabel 5 menunjukkan gambaran kebiasaan membawa bekal siswa SDN Ranah Singkuang dan siswa SDN Pekanbaru. Berdasarkan frekuensi membawa bekal, siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru sama-sama lebih jarang membawa bekal. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 53% siswa SDN Ranah Singkuang dan 66% siswa SDN Pekanbaru memilih frekuensi “kadang-kadang” membawa bekal.

Frekuensi siswa yang membawa bekal air minum ke sekolah lebih tinggi pada SDN Pekanbaru dibandingkan dengan SDN Ranah

Singkuang. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5, bahwa sebanyak 78 siswa SDN Pekanbaru sering membawa bekal air minum ke sekolah. Sedangkan siswa SDN Ranah Singkuang hanya sebesar 51%.

Sebagian besar siswa di SDN Ranah Singkuang dan siswa di SDN Pekanbaru berpendapat bahwa membawa bekal ke sekolah itu penting. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5, bahwa sebanyak 86% siswa SDN Ranah Singkuang memilih penting membawa bekal ke sekolah, sedangkan siswa SDN Pekanbaru sebanyak 85% yang berpendapat membawa bekal itu penting. Selain itu, pada tabel 5 juga ditunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga siswa sekolah

dasar memberikan motivasi kepada siswa agar membawa bekal ke sekolah. Hal ini di tunjukkan dengan jumlah persentase siswa yang mendapatkan

motivasi di SDN Ranah Singkuang yakni sebesar 70%, sedangkan di SDN Pekanbaru sebesar 81%.

Tabel 5. Distribusi Gambaran Kebiasaan Membawa Bekal Siswa SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru

Pola Kebiasaan dalam Membawa Bekal	SDN Ranah Singkuang		SDN Pekanbaru	
	n (orang)	%	n (orang)	%
Frekuensi Membawa Bekal Per Hari				
Tidak pernah	10	18	17	9
Kadang-kadang	30	53	120	66
Setiap hari	17	30	46	25
Jumlah	57	100	183	100
Frekuensi Membawa Bekal Saat Tidak Sarapan atau Tidak Jajan di Sekolah				
Tidak pernah	15	26	22	12
Kadang-kadang	21	37	62	34
Ya	21	37	99	54
Jumlah	57	100	183	100
Frekuensi Membawa Bekal Air Minum				
Tidak pernah	3	5	6	3
Kadang-kadang	25	44	35	19
Ya	29	51	142	78
Jumlah	57	100	183	100
Pendapat Siswa Mengenai Penting atau Tidaknya Membawa Bekal				
Tidak	8	14	27	15
Ya	49	86	156	85
Jumlah	57	100	183	100
Frekuensi Anggota Keluarga Yang Memberi Motivasi Kepada Siswa Untuk Membawa Bekal				
Tidak	17	30	34	19
Ya	40	70	149	81
Jumlah	57	100	183	100

Identifikasi Tempat Jajanan, Jenis dan Jumlah Jajanan di SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru

SDN 017 Ranah Singkuang terletak di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan SDN 15 terletak di Jl. Cut Nyak Dien Desa Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Kedua sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan SDN Pekanbaru juga sudah tersertifikasi ISO. Terkait dengan fasilitas sanitasi, kedua sekolah memiliki fasilitas sanitasi siswa seperti ketersediaan air bersih, toilet siswa laki-laki dan perempuan serta fasilitas pencuci tangan.

SDN Ranah Singkuang memiliki 1 buah kantin dan SDN Pekanbaru memiliki 4 buah kantin yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Selama masa pandemic Covid-19 baik kantin di SDN Ranah Singkuang maupun di SDN Pekanbaru

tidak berjualan atau tutup sehingga untuk jenis dan jumlah pangan jajanan yang di jual pada kantin hanya berdasarkan info dari pihak sekolah. Jenis pangan jajanan yang biasanya dijual di kantin sekolah seperti lontong, nasi goreng, mie goreng, aneka gorengan, berbagai macam makanan ringan dan minuman. Pada masa sebelum pandemi Covid 19 banyak juga pedagang gerobak di luar pekarangan sekolah yang menjual berbagai macam pangan jajanan seperti bakso tusuk, batagor, cilok, es buah, buah potong dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa sekolah dasar yang menjadi sampel memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam memilih pangan jajanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan

adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan terjadi setelah melakukan seseorang mempersepsikan suatu objek melalui alat indera yang sebagian besarnya diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behaviour*). Banyak penelitian menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama. Pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan gizi dan pemilihan pangan jajanan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal.⁹

Alasan pemilihan pangan jajanan pada siswa SD yakni sebanyak karena harganya murah dan faktor rasanya manis dan bervariasi. Rasa dan aroma termasuk sub indikator personal dalam pemilihan pangan jajanan¹⁰⁻¹¹. Hal tersebut perlu mendapat perhatian bersama, karena rasa enak dapat dijadikan alasan penjual makanan untuk memberi penyedap rasa berlebih, dan lainnya, agar makanan yang dijual laku di pasaran tanpa mempertimbangkan faktor kesehatan. Selain itu makanan yang terlalu manis juga tidak baik karena penambahan pemanis buatan, makanan manis juga mengandung kalor tinggi dapat menyebabkan obesitas pada anak. Penambahan pemanis buatan natrium siklamat juga ditemukan pada minuman sirup yang dijual di tiga SD Kecamatan Sukajadi Pekanbaru¹².

Kebijakan sekolah dalam pemilihan pangan jajanan juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada siswa SD dengan kebijakan seperti pelarangan pedagang kaki lima untuk berjualan di sekitar sekolah dan konsisten memotivasi para siswanya untuk membawa bekal dari rumah¹³.

Pangan jajanan anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena rentan terhadap cemaran biologis maupun kimiawi yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan. Selain itu, penyimpanan bahan yang tidak tepat mengakibatkan adanya kontaminasi dari bakteri dan virus penyebab berbagai macam penyakit. Menurut Pangan jajanan yang diperjualbelikan biasanya tidak mengikuti pedoman kesehatan, seperti kurangnya penutupan dan keterbukaan

makanan terhadap lalat, serangga, debu dan hama tidak hanya akan menyebabkan penyakit tetapi juga pertimbangan estetika. Selain itu penggunaan pewarna makanan yang berlebihan juga berdampak buruk bagi kesehatan.¹⁴ seperti ditemukannya penggunaan zat pewarna berbahaya rhodamin B pada mie lidi di sekolah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas¹⁵.

Proses produksi atau penyajian pangan jajanan yang tidak memperhatikan persyaratan keamanan pangan juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Sebagian besar pangan jajanan diproduksi dalam bentuk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dimana sanitasi dan higienitas masih rendah, terutama dalam menyiapkan, mengolah dan menyajikan pangan jajanan¹³. Masalah keamanan pangan jajanan anak sekolah yang ditemukannya antara lain (1) produk pangan olahan yang terkontaminasi mikrobiologis dan kimia, (2) pangan siap saji yang belum memenuhi syarat hygiene dan sanitasi, serta sumbangan pangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini terjadi karena tata cara penanganan pangan yang mengabaikan aspek keamanan pangan, kurangnya pengetahuan konsumen terkait keamanan pangan¹⁶.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian tentang hygiene pangan jajanan menunjukkan bahwa keseluruhan kantin sekolah tidak memenuhi persyaratan hygiene sanitasi makanan baik itu penjamah makanan, penyajian makanan maupun peralatan¹⁷. Hal ini tentu menunjukkan bahwa makanan yang dijual di kantin sekolah juga perlu mendapat perhatian oleh para siswa. Sehingga anak-anak sekolah dasar tidak memilih jajanan dengan hygiene yang belum terjaga. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa terkait hygiene dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima siswa baik melalui pengalaman dan pendidikan maupun dari sumber informasi lainnya seperti media elektronik, media massa, serta buku¹¹. Perilaku siswa SD yang masih banyak konsumsi pangan jajanan yang terbuka dan kurang bersih dikarenakan rendahnya pengawasan dan pengetahuan tentang pengolahan makanan yang

aman. Selain itu pangan jajanan dijual oleh penjaja terjangkau dan murah bagi kalangan siswa SD¹⁸.

Pembentukan sikap juga dipengaruhi pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengenai hygiene dan kemasan jajanan pada siswa sekolah dasar dapat membuat anak-anak memilih jajanan tanpa melihat kondisi lingkungan, kondisi makanan dan kondisi penjaja makanan tersebut.¹⁹ Perilaku konsumsi pangan menyatakan bahwa sekitar 74,6% anak sekolah dasar memilih membeli jajanan makanan yang dijual secara terbuka.

Perbaikan gizi terutama pada Anak Usia Sekolah (AUS) khususnya yang berusia 6-12 tahun merupakan salah satu upaya dalam peningkatan derajat kesehatan. Berdasarkan frekuensi sarapan pagi, sebanyak 88% siswa SDN Ranah Singkuang setiap hari sarapan pagi. Sedangkan pada SDN Pekanbaru, hanya 63% siswa yang terbiasa sarapan pagi. Makan pagi atau sarapan merupakan kegiatan mengkonsumsi makanan pada pagi hari yang mengandung gizi seimbang serta dapat memenuhi 20%-25% dari kebutuhan energi total dalam sehari. Sarapan pagi pada AUS bertujuan untuk mencukupi kebutuhan energi selama beraktivitas di sekolah serta dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak. Kebiasaan sarapan merupakan salah satu isi 13 pesan dasar gizi seimbang.²⁰

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa sebanyak 43,76% anak sekolah yang tidak terbiasa sarapan lebih cenderung terbiasa jajan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan melewatkan sarapan dapat menyebabkan rasa lapar dan akan membuat anak sekolah mengonsumsi jajanan dengan kalori yang lebih tinggi^{21,22}. Walaupun pada penelitian ini diperoleh bahwa lebih dari 90% anak sekolah dasar berpendapat bahwa sarapan itu merupakan hal yang penting. Namun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Peran orang tua dalam membantu anak untuk terbiasa sarapan sangatlah besar. Selain dengan menyediakan sarapan, membantu anak mengolah waktu dan memberikan motivasi kepada anak dapat membantu anak terbiasa untuk sarapan. Sehingga dapat meminimalisirkan membeli jajanan atau memakan jajanan sebagai pengganti sarapan.

Bekal makanan juga dapat menjadi tambahan makan pagi anak dimana kebutuhan gizi anak semakin meningkat sedangkan kemampuan saluran cerna untuk mengkonsumsi masih terbatas, sehingga diperlukan bekal makanan. Lamanya waktu sekolah atau banyaknya kegiatan di luar sekolah bisa pula menyebabkan anak membutuhkan tambahan makanan.²³ Selain itu, penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan jajanan, seperti pewarna, penyedap rasa, hingga pengawet perlu diwaspadai. Memberikan bekal makanan merupakan salah satu cara agar terhindar dari pangan jajanan yang tidak sehat. Penelitian di Jakarta menyebutkan sekitar 5% anak membawa bekal makan.²⁴

Tabel 5 juga menunjukkan bahwa sebanyak 37% siswa SDN Ranah Singkuang memilih sering membawa bekal ketika tidak sarapan dan 37% lainnya memilih jarang untuk membawa bekal. Sedangkan SDN Pekanbaru lebih memilih membawa bekal jika tidak sempat sarapan. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 54% siswa memilih sering membawa bekal ketika tidak sempat sarapan atau sedang tidak jajan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan sebagian besar anak sekolah tidak membawa bekal. Salah satu alasan responden tidak membawa bekal makanan adalah karena membawa uang saku merupakan salah satu alasan penyebab responden (39,6%) tidak membawa bekal yang hampir seluruhnya digunakan untuk membeli pangan jajanan¹³. Siswa SD yang tidak biasa membawa bekal cenderung terbiasa untuk membeli jajanan²⁵.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan terhadap pemilihan pangan jajanan “tidak baik” lebih tinggi pada siswa SDN Ranah Singkuang sedangkan tingkat pengetahuan terhadap hygiene dan kemasan pangan jajanan sudah cukup baik. Sikap positif terhadap hygiene dan kemasan pangan jajanan cenderung ditunjukkan oleh siswa SDN Pekanbaru cukup sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa yang masih cukup baik. Kebiasaan sarapan pagi lebih baik dilakukan oleh siswa di SDN Ranah Singkuang Kebiasaan membawa bekal sama-sama

cenderung jarang dilakukan oleh siswa SDN Ranah Singkuang dan siswa SDN Pekanbaru. Terdapat 1 (satu) buah kantin pada SDN Ranah Singkuang dan 4 (empat) buah kantin di SDN Pekanbaru Pangan jajanan yang dijual pada kantin sekolah seperti lontong, nasi goreng, mie goreng, gorengan dan makanan ringan. Siswa perlu diberikan edukasi terkait makanan jajanan dan dapat juga dimotivasi untuk terus menerapkan pemilihan jajanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa antara SDN Ranah Singkuang dan SDN Pekanbaru yang tidak sebanding sehingga proporsi responden kedua sekolah juga berbeda, selain itu pada penelitian ini belum dilakukan analisa bivariat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau dan Kepala Sekolah SDN Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dan Kepala Sekolah SDN Pekanbaru yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM. Bimtek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Pjas [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 29]. Available from: <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/18126/Bimtek-Keamanan-Pangan-Jajanan-Anak-Sekolah--Pjas-.html>
2. BPOM. Merajut Asa Wujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah PJAS yang Aman Bermutu dan Bergizi [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 29]. Available from: <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/16001/Merajut-Asa-Wujudkan-Pangan-Jajanan-Anak-Sekolah--PJAS--yang-Aman--Bermutu-dan-Bergizi.html>
3. Hendriyani H, Sulistyowati E, Noviardhi A. Konsumsi makanan tinggi natrium, kesukaan rasa asin, berat badan, dan tekanan darah pada anak sekolah. *J Gizi Klin Indones*. 2016;12:89.
4. Solok Kota. keamanan pangan jajanan bagi anak sekolah sd [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 29]. Available from: <https://infopublik.solokkota.go.id/sosialisasi-keamanan-pangan-jajanan-bagi-anak-sekolah-sd/>
5. Safriana. Perilaku memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar [Internet]. Universitas Indonesia. 2012 [cited 2020 Sep 29]. Available from: <http://www.lib.ui.ac.id>
6. Nurbiyati T, Wibowo AH. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *J Inov dan Kewirausahaan* [Internet]. 2014;3:192–6. Available from: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>
7. Kemenkes. wapres canangkan gerakan pangan jajanan anak sekolah yang aman [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 29]. Available from: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20110209/10841/wapres-canangkan-gerakan-pangan-jajanan-anak-sekolah-yang-aman/>
8. BPOM. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan; 2013.
9. Triwijayati A, Amaru DH., Solimun, Dkj, Dkj. Kompetensi Anak Dalam Mengambil Keputusan Konsumsi Serta Regulasi dan Pemberdayaan Konsumen Anak Dalam Mengonsumsi Makanan Jajanan. *J Jam*. 2011;10:318–28.
10. Syam A, Indriasari R, Ibnu I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *J TEPAT Appl Technol J Community Engagem Serv*. 2018;1:127–36.
11. Suci EST. Gambaran Perilaku Jajanan Murid Sekolah Dasar. *Psikobuana*. 2009;1:29–38.

12. Devitria R, Sepriyani H. Identifikasi Natrium Siklamat Pada Minuman Sirup Yang Dijual Dilima SD Kecamatan Sukajadi Di Pekanbaru. *J Anal Kesehatan Klin Sains* [Internet]. 2018;6:1–7. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/klinikal/article/view/520/348>
13. Mavidayanti H, Mardiana. Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *J Heal Educ*. 2016;1:71–7.
14. Almanfaluthi ML, Budi MH. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar M. *MEDISAINS J Ilmu-ilmu Kesehatan*. 2015;133:58–65.
15. Khumaeni EH, Ubanayo K, Karomah YM. Identifikasi Zat Pewarna Makanan Rhodamin B Pada Jajanan Mie Lidi Di Sekolah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas 2020. *J Ilm JOPHUS J Pharm UMUS*. 2021;2:59–67.
16. Pakhri A, Mashuria A, Nursalim. Jajanan Pada Anak Sdn Baddoka Makassar. 2014;XVIII:47–51.
17. Arifin MH, Wijayanti Y. Higiene dan Sanitasi Makanan di Kantin Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *J HIGEIA* [Internet]. 2019;3:442–53. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
18. Dyna F, Putri VD, Indrawati D. Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang. *J Endur*. 2018;3:524–30.
19. Walgito B. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andri Offset; 2010.
20. Khomsan A. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: Persada; 2003.
21. Mariza YY, Kusumastuti AC. Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *J Nutr Coll* [Internet]. 2013;2:207–13. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
22. Rampersaud GC, Pereira MA, Girard BL, Adams J, Metz JD. Breakfast habits, nutritional status, body weight, and academic performance in children and adolescents. *J Am Diet Assoc*. 2005;105:743–60.
23. Muhilal D. *Hidup Sehat dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2006.
24. Nuryanto. *Bahaya Makanan Jajanan*. Semarang: UNDIP; 2008.
25. Wowor P, Engkeng S, Kalesaran AF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *J Asuhan Ibu dan Anak*. 2021;6:91–8.